

HAMDANAH HAMDANAH

ProceedingsPERSEFSI KLUARGA MUALLAF.pdf

Sources Overview

26%

OVERALL SIMILARITY

1	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati on 2017-09-18 SUBMITTED WORKS	4%
2	id.123dok.com INTERNET	3%
3	www.scribd.com INTERNET	2%
4	Roko Patria Jati (Editor), Faizal Risdianto (Editor). "Proceedings International Conference on Indonesian Islam, Education and Science (I... CROSSREF	2%
5	sinta3.ristekdikti.go.id INTERNET	2%
6	repository.radenintan.ac.id INTERNET	2%
7	library.um.ac.id INTERNET	1%
8	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
9	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id INTERNET	<1%
10	jurnal.iainponorogo.ac.id INTERNET	<1%
11	Institut Seni Indonesia Denpasar on 2019-09-06 SUBMITTED WORKS	<1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET	<1%
13	anzdoc.com INTERNET	<1%
14	Yusvita Nena Arinta. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank S... CROSSREF	<1%
15	pt.scribd.com INTERNET	<1%
16	a-research.upi.edu INTERNET	<1%
17	eprints.walisongo.ac.id INTERNET	<1%
18	iGroup on 2012-06-20 SUBMITTED WORKS	<1%

19	lontar.ui.ac.id INTERNET	<1%
20	Hamlan Andi Baso Malla. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toler..." CROSSREF	<1%
21	repository.iainpurwokerto.ac.id INTERNET	<1%
22	repository.upi.edu INTERNET	<1%
23	www.slideshare.net INTERNET	<1%
24	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2018-04-11 SUBMITTED WORKS	<1%
25	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2020-02-06 SUBMITTED WORKS	<1%
26	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-05-16 SUBMITTED WORKS	<1%
27	Universitas Negeri Jakarta on 2019-06-25 SUBMITTED WORKS	<1%
28	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-15 SUBMITTED WORKS	<1%
29	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-11-04 SUBMITTED WORKS	<1%
30	berita.borneoclimate.info INTERNET	<1%
31	es.scribd.com INTERNET	<1%
32	fr.scribd.com INTERNET	<1%
33	lib.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
34	www.wartamadrasahku.com INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- None

Excluded sources:

- e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id, internet, 100%
- digilib.iain-palangkaraya.ac.id, internet, 100%

5 **PERSEPSI KELUARGA MUALLAF TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA DANAU PANTAU KABUPATEN KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Hamdanah, Normuslim, Zainap Hartati, Ahmad Syar'i & Salasiah

IAIN Palangkaraya
hamdanahilham@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa masyarakat yang menghuni ⁵desa Danau Pantau kecamatan Timpah kabupaten Kapuas provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari beragama agama, yaitu Kaharingan, Kristen dan Islam, sebagian besar di antaranya adalah suku Dayak. Orang-orang Dayak ³¹muslim (muallaf) di desa ini umumnya memiliki keimanan dan pengetahuan keislaman yang cukup dangkal, bahkan ada di antara mereka yang kembali ke agama semula atau berpindah ke agama lain setelah bercerai atau pasangannya meninggal dunia. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pandangan atau persepsi mereka tentang pendidikan agama Islam anak dalam keluarga. ²⁹Atas dasar pemikiran tersebut, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman keluarga muallaf tentang aqidah dan ibadah Islam, bagaimana persepsi keluarga muallaf tentang kebenaran ajaran Islam yang dianutnya dan kebenaran ajaran agama lain, bagaimana persepsi keluarga muallaf tentang kedudukan anak dalam keluarga, bagaimana persepsi keluarga muallaf tentang pendidikan agama anak dan bagaimana pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga muallaf di desa Danau Pantau? Untuk menjawab masalah-masalah tersebut, maka dikumpulkan data persepsi keluarga tentang muallaf tentang pendidikan agama Islam anak dari 7 (tujuh) keluarga muallaf yang memiliki anak usia 4-12 tahun dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Tujuh keluarga ini ditentukan dengan menggunakan teknik snowball sampling. ²⁸Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan memilah-milah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasinya, direduksi, disajikan dan ¹analisis secara kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan induktif yang selanjutnya ditarik kesimpulan. ⁷Berdasarkan analisis tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, tingkat keimanan, pengetahuan dan pengamalan ibadah keluarga muallaf di desa Danau Pantau masih sangat dangkal. Kedua, sebagian muallaf ada yang berpandangan bahwa semua agama hampir sama saja, sehingga berpindah-pindah agama tidak menjadi masalah, sebagian memandang bahwa Islam adalah agama yang paling benar. Ketiga, kedudukan anak menurut persepsi keluarga muallaf adalah karunia Tuhan yang harus dibesarkan dan ³dipelihara. Keempat, anak harus diberikan pendidikan termasuk pendidikan agama Islam agar kelak bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Kelima, meskipun keluarga muallaf berpandangan bahwa anak adalah karunia Tuhan yang harus dididik dengan pendidikan agama atau akhlak, namun dalam pelaksanaannya orangtua sama sekali tidak melakukan pendidikan agama secara sungguh-sungguh, kecuali sebatas menyerahkan pendidikan agama Islamnya kepada guru-guru mengaji yang ada di desa tersebut.

⁵**Kata kunci:** persepsi, keluarga muallaf, pendidikan agama Islam anak

PENDAHULUAN

Danau Pantau adalah salah satu desa di ³⁰wilayah kecamatan Timpah kabupaten Kapuas provinsi Kalimantan Tengah yang dihuni oleh 75 Kepala Keluarga, sebagian besar bersuku Dayak yang dari segi agama terdiri Islam, Kristen Protestan dan Hindu Kaharingan. Kontak orang-orang Dayak Kaharingan dengan penganut agama lain mengakibatkan mereka mengenal agama-agama yang dibawa oleh para pendatang, sehingga sebagian komunitas suku Dayak yang tadinya menganut kepercayaan Kaharingan berpindah keyakinan menganut agama Islam dan Kristen Protestan. Perpindahan atau konversi agama ini disebabkan oleh perkawinan. Umumnya perpindahan agama yang disebabkan oleh perkawinan, penganutnya tidak taat beragama bahkan pengetahuan mereka tentang agama sangat dangkal, termasuk mereka yang berpindah

ke agama Islam (muallaf) ditambah lagi di desa tersebut tidak ada tokoh agama Islam yang membina keagamaan masyarakat muslim khususnya muallaf. Berdasarkan hasil penelitian Normuslim, kebanyakan orang Dayak lebih mengutamakan sukunya daripada agamanya.¹

Dangkalnya pengetahuan agama ini menyebabkan mereka sering mengikuti upacara-upacara keagamaan agama lain yang berlangsung di desa tersebut, termasuk yang menganut agama Islam, saat ada upacara Paskah, mereka ikut Paskah (Kristen Protestan), saat ada upacara ritual Tiwah (Kaharingan), mereka juga ikut upacara Tiwah.² Kondisi demikian tentu berdampak terhadap pendidikan agama Islam anak-anak mereka, artinya jika pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam kedua orangtua sangat dangkal dan mereka hidup di lingkungan yang memiliki keragaman keyakinan, maka dikhawatirkan anak-anak keluarga muallaf ini tidak memiliki pemahaman dan kepribadian Islam yang memadai. Atas dasar hal tersebut, para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keluarga muallaf di desa ini tentang persepsi mereka terhadap pendidikan agama Islam anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman keluarga muallaf desa Danau Pantau tentang akidah dan ibadah Islam, bagaimana persepsi keluarga muallaf tentang kedudukan anak dalam keluarga, bagaimana persepsi keluarga muallaf tentang pendidikan agama Islam anak dan bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga muallaf di desa Danau Pantau. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman keluarga muallaf desa Danau Pantau tentang akidah dan ibadah Islam, mendeskripsikan persepsi keluarga muallaf tentang kedudukan anak dalam keluarga, mendeskripsikan persepsi keluarga muallaf tentang pendidikan agama Islam anak dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga muallaf di desa Danau Pantau.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi dan teori tentang tanggung jawab pendidikan anak. Persepsi dalam Kamus Lengkap Psikologi adalah proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera, yang merupakan kesadaran dari proses organisasi dan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu.³ Menurut Walgito⁴ persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap rangsangan (stimulus) yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan proses yang berarti dan merupakan proses yang integral dalam diri individu. Dengan persepsi, individu/seseorang dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan rangsangan individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan akibat penangkapan panca indera. Melalui persepsi seseorang menyatakan pendapatnya. Hasil yang akan diperoleh dari persepsi setiap individu/orang akan berbeda, tergantung dari pengalaman dan pengetahuannya tentang obyek.

¹ Normuslim, *Kerukunan Antanumat Beragama Keluarga Suku Dayak Ngaju di Palangka Raya*, (Palangka Raya: Lembaga Literasi Dayak, 2016)

² Sebagaimana perilaku masyarakat muslim di wilayah lainnya, yang sebelumnya beragama Kaharingan, namun masih mengikuti ritual seperti Tiwah; menurut beberapa masyarakat bahwa perilaku ini karena toleransi dengan keluarga yang masih beragama Kaharingan dan untuk menghormati keluarga mereka masih mengikuti dan menghadiri ritual tersebut. Wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Sanggalang, Kalimantan Tengah, pada saat melaksanakan penelitian tentang Pemetaan dan Pembinaan Muallaf di Kalimantan Tengah tahun 2016.

³ Chaplin. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.h. 358.

⁴ Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.h.46.

Pendidikan merupakan suatu kewajiban orangtua yang harus diberikan kepada anak, karena anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi untuk dibina dan diberi bimbingan. Dalam bahasa Indonesia kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia⁵. Potensi yang ada pada anak bersifat laten dan perlu diaktualisasikan agar tidak disebut sebagai *animal educable*, yakni sejenis binatang yang memungkinkan untuk di beri didikan, tetapi merupakan manusia yang mutlak, karena anak juga manusia dalam bentuk kecil/masih kecil, tetapi memiliki potensi akal agar menjadi manusia yang susila.

Tanggung jawab memberikan pendidikan, terutama pendidikan agama kepada anak merupakan tanggung jawab pertama dan utama adalah oleh keluarga (ayah dan ibu). Pendidikan yang diberikan kepada anak sebagai pemberian bekal dan upaya untuk menjadikan anak siap dengan tantangan kehidupan yang akan dihadapi. Pendidikan yang diberikan kepada anak dalam keluarga, terjadi secara alamiah, tanpa disadari oleh orang tua, tetapi jika mempunyai dampak yang buruk yang kadang dilakukan dan ditampilkan oleh orang tua, akan berakibat sangat besar, terutama tahun-tahun pertama dari kehidupan anak atau pada masa balita (dibawah lima tahun) atau masa balita. Kecerdasan anak pada masa ini masih masa meniru dan merekam, berpikir belum secara logis, apa yang didengar dan dilihat akan ditiru anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁶ Obyek atau data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah persepsi keluarga muallaf tentang pendidikan agama Islam anak yang meliputi pemahaman tentang aqidah dan ibadah, persepsi tentang kebenaran agama Islam dan agama lainnya, persepsi tentang kedudukan anak dalam keluarga, persepsi tentang pendidikan agama anak dan pelaksanaan pendidikan agama anak. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian ini adalah keluarga muallaf yang memiliki anak (usia TK sampai SMP atau yang sederajat) di desa Danau Pantau kecamatan Timpah kabupaten Kapuas provinsi Kalimantan Tengah yang ditentukan dengan teknik *snowball sampling* dengan informan kunci adalah Sm hingga akhirnya diperoleh 7 (tujuh) keluarga muallaf sesuai kriteria di atas. Penentuan hingga 7 (tujuh) keluarga ini bukan sesuatu yang direncanakan sebelumnya, tetapi dalam proses penggalan data ternyata jawaban setiap responden dipandang sudah cukup jenuh.

Berdasarkan obyek dan subyek penelitian di atas, maka data yang akan dicari dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang digunakan untuk menggali data tentang profil desa Danau Pantau Kabupaten Kapuas provinsi Kalimantan Tengah, observasi untuk mengamati secara seksama suasana kehidupan umat beragama di desa Danau Pantau, wawancara untuk data tentang pemahaman terhadap akidah dan ibadah Islam, persepsi tentang kedudukan anak dalam keluarga, persepsi tentang pendidikan agama anak dan pelaksanaan pendidikan agama anak. Pengolahan data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di

⁵ Erwati Aziz, 2003. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai. h. 23.

⁶ Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. XI, h. 3.

1apangan, dengan memilah-milah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Dalam proses ini pada dasarnya telah berlangsung analisis data yang oleh Noeng Muhadjir disebut sebagai analisis selama pengumpulan data, karena menurut Noeng Muhadjir, pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.⁷ 1 Pengolahan ini masih bersifat sementara, yang kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data akhir setelah data terkumpul dan validitasnya dapat dipercaya. Selanjutnya data yang telah diolah sedemikian rupa tersebut, dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan induktif.

Untuk memperoleh standar kualitas penelitian yang diharapkan, ada dua hal yang dilakukan peneliti berkenaan dengan pemeriksaan keabsahan penelitian, yaitu: *pertama*, melakukan validasi dari aspek metodologi, dengan cara melibatkan orang lain yang memiliki kompetensi dalam masalah-masalah metodologi penelitian untuk memberikan masukan atau koreksi melalui seminar proposal dan diskusi dengan teman sejawat. *Kedua*, melakukan teknik triangulasi sumber data yang terdiri dari orangtua anak (ayah dan ibu) dan anak keluarga muallaf. *Ketiga*, untuk menghindari bias kesimpulan, maka hasil penelitian ini akan diseminarkan pada forum seminar dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

DISKUSI

Pemahaman tentang Akidah dan Ibadah

Dari paparan data bahwa keluarga muallaf yang dijadikan subyek atau responden penelitian semuanya bersuku Dayak yang kepercayaan atau agama asal adalah Kaharingan atau di provinsi Kalimantan Tengah dikenal dengan sebutan Hindu Kaharingan karena telah bergabung dengan agama Hindu yang secara resmi telah diakui pemerintah sebagai agama resmi di Indonesia, meskipun terdapat salah seorang muallaf responden penelitian ini yaitu Hr yang sebelum masuk Islam beragama Kristen. Orang Dayak yang kepercayaan asalnya adalah Kaharingan umumnya tidak terlalu mempersoalkan agama yang dianut, kecuali mereka yang setelah pindah agama dari Kaharingan bersungguh-sungguh ingin mempelajari agama barunya atau hidup di lingkungan masyarakat yang taat beragama.

Orang Dayak Kaharingan atau asalnya Kaharingan sudah biasa berpindah agama bahkan bisa beberapa kali pindah atau kembali ke agama semula tergantung dengan siapa ia menikah, bagi mereka agama tidak lebih penting dari suku atau adat Kaharingan. Hal yang demikian juga tergambar dalam sebagian keluarga muallaf di desa Danau Pantau yang menjadi subyek penelitian ini, sehingga wajar jika pengetahuan mereka para muallaf di desa ini tentang ajaran Islam juga masih relatif sangat dangkal. Dangkalnya pengetahuan agama ini juga disebabkan tidak adanya tokoh-tokoh agama Islam yang membina kehidupan umat Islam di desa ini. Keimanan tauhid para muallaf masih bercampur dengan tradisi adat masyarakat Kaharingan yang telah dipraktekkan secara turun menurun, seperti upacara ritual Tiwah, Bukas (membersihkan tulang-tulang orang yang sudah meninggal) dan Palas Bidan bagi anak yang baru lahir dengan memandikan anak di sungai disertai dengan pemberian sesaji kepada roh para leluhur. Meskipun demikian sebagian besar muallaf (Ls, Mh, Nr, Ab, Hr dan Ar) mengaku sudah tidak akan berpindah agama lagi setelah memeluk agama Islam, mereka menyatakan

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian ...*h. 45.

sudah cukup mantap berkeyakinan Islam, kecuali Ns yang mengaku tidak tahu apakah ke depannya akan pindah agama lagi atau tidak.

Sebagaimana pemahaman dan keyakinan mereka tentang akidah Islam, pengetahuan atau pemahaman dan pengamalan syariat Islam para muallaf terutama bidang ibadah juga masih sangat terbatas. Pemahaman tentang ibadah sehari-haripun juga terbatas yang hanya meliputi mandi janabah, wudu, salat, puasa dan zakat fitrah, bahkan ada diantaranya yang sama sekali tidak tahu tentang ajaran ibadah-ibadah tersebut, sehingga ada (Ns) yang sejak menikah hingga saat ini tidak pernah melakukan mandi janabah dan tidak pernah melaksanakan salat. Umumnya para muallaf mengaku sangat jarang melaksanakan salat yang diwajibkan 5 kali sehari semalam, kecuali salat tarawih bulan Ramadan, itupun hanya kadang-kadang. Puasa juga tidak tunai sebulan penuh, rata-rata hanya bisa menjalankan setengah bulan dengan berbagai alasan. Di sisi lain, pelanggaran terhadap hukum atau syariat Islam sering mereka lakukan, seperti bermain judi dan meminum minuman keras karena hal tersebut sudah membudaya di lingkungan masyarakat desa Danau Pantau menembus sekat-sekat agama. Berjudi bahkan juga dilakukan oleh ibu-ibu di desa ini dengan terang-terangan, bahkan saat penelitian ini berlangsung, tim peneliti menyaksikan sendiri aktivitas perjudian ibu-ibu tersebut.

Persepsi tentang Kedudukan Anak dalam Keluarga

Paparan data di atas memberi gambaran bahwa pada umumnya para muallaf menganggap anak menempati kedudukan penting dalam suatu keluarga, meskipun alasan pentingnya anak dalam keluarga terdapat sedikit perbedaan di antara mereka. Ada yang memandang bahwa anak adalah titipan atau amanah Tuhan yang harus dijaga, dipelihara, anak juga sebagai penyemangat dan penyenang hati orang tua (hiburan) yang menghidupkan suasana kehidupan berumah tangga, anak juga adalah sebagai generasi penerus kedua orangtua sebagaimana yang dikemukakan oleh Ls, Mh, Nr, Ab dan Ar). Sedangkan Ns dan Hr berpandangan bahwa anak tidak lebih dari sekedar penghibur hati kedua orangtua.

Persepsi tentang Pendidikan Agama Anak

Persepsi keluarga muallaf tentang pentingnya pendidikan agama Islam anak sesungguhnya tidak terkait dengan tingkat pemahaman atau pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, tetapi terkait dengan persepsi mereka tentang kedudukan anak dalam keluarga. Umumnya keluarga muallaf memandang sangat penting memberi pendidikan agama Islam kepada anak sebagaimana diungkapkan oleh Ls, Mh, Nr, Ab, Hr dan Ar, kecuali Ns yang menyatakan bahwa anak tidak lebih dari sekedar penghibur keluarga, baginya pendidikan agama anak tidak terlalu penting, tugas orangtua hanya memberi nafkah lahir dengan memberi makan, pakaian dan sebagainya.

Bagi 6 (enam) keluarga muallaf lainnya (Ls, Mh, Nr, Ab, Hr dan Ar) anak sebagai titipan Tuhan harus diberi pendidikan agama agar kelak anak bisa menjadi orang baik dan berguna bagi orang lain, bahkan ada di antaranya (Nr) berkeinginan pada waktunya kelak menyekolahkan anaknya hingga ke IAIN sebagaimana mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang pernah sebulan penuh pada bulan Ramadan membina keagamaan masyarakat muslim di desa tersebut dan juga sebagaimana mahasiswa IAIN Palangka Raya yang beberapa kali melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Danau Pantau. Ab bahkan berkeinginan agar anaknya kelak bisa menempuh pendidikan di

pondok pesantren. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar keluarga muallaf menginginkan anak-anak mereka mendapat pendidikan agama yang memadai, meskipun mereka sendiri selaku orangtua masih sangat dangkal pengetahuan dan pengamalan agama Islamnya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak

Pandangan atau persepsi keluarga muallaf tentang kedudukan anak dan pentingnya pendidikan agama Islam anak menurut analisis peneliti berkorelasi positif dengan pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga. Keluarga yang memandang kedudukan anak itu penting sebagai amanah Allah yang harus dijaga, dipelihara dan dididik dengan pendidikan agama akan berusaha mendidik anaknya dengan pendidikan agama Islam, yaitu dengan mengikutsertakan anaknya belajar Islam dengan ibu Sm di mesjid setempat. Menyerahkan pendidikan agama anak untuk belajar Islam dengan ibu Sm, karena di Ls, Mh, Nr, Ab, Hr dan Ar desa Danau Pantau belum ada lembaga pendidikan Islam dan belum ada tokoh agama Islam yang secara rutin dan menetap di desa tersebut memberikan pembinaan keagamaan selain ibu Sm, sementara mereka sendiri para orangtua tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberi pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, kecuali keluarga Ar yang isterinya juga mendidik agama Islam anaknya di rumah selain di mesjid membantu ibu Sm.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan analisis data, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman akidah dan ibadah keluarga muallaf di desa Danau Pantau masih sangat dangkal, demikian pula pengamalan ajaran agama Islamnya.
2. Keluarga muallaf memandang bahwa anak memiliki kedudukan penting dalam suatu keluarga, karena anak adalah titipan Allah.
3. Sebagai titipan Allah, keluarga muallaf memandang bahwa anak harus dididik dengan baik terutama pendidikan agama Islam agar bisa menjadi orang baik yang berguna bagi orang lain.
4. Pendidikan agama Islam anak lebih banyak diserahkan kepada guru mengaji di desa Danau Pantau, sementara orangtua karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, tidak dapat melaksanakan pendidikan agama anak dalam rumah tangga.

REFERENSI

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, (1981), *Sahih al-Bukhary* Jilid VI, Libanon: Dar al- Fikr,
- Agus, Bustanuddin, 2007, *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* Jakarta : PT Grafindo Persada
- Anthon, Ilyas, 1979, *Qamus Ilyas al'Asriy*, Mesir: Syarikah Dar Ilyas al'Asriyyah,
- Barsihannor dkk., (2009), *Studi Agama-agama di Perguruan Tinggi* , Makassar: UIN Alauddin Press,
-, 2011, *Belajar dari Luqman al-Hakim*, Yogyakarta : Kota Kembang.
-, 2012, *Islam dan Wacana Modernitas*, Makassar : UIN Alauddin Press,
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta : Al-Huda.Cet.1
- Chaplin. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Hamdanah,²¹ 2017, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid*, Banjarmasin : Pustaka Banua
- ³ Maksum, Ali, 2011, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru*, Malang, Adtya Nedia Publishing,
- ¹ Muhadjir, Noeng, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin, Edisi IV, Cet. I
- ¹ Moleong, Lexy J., 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. XI
- Normuslim, 2016. *Kerukunan Antarumat Beragama Keluarga Suku Dayak Ngaju di Palangka Raya*. Palangka Raya: Lembaga Literasi Dayak.
- Uhbiyati. 2002.¹² *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia. Cet.2.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*.¹⁶ Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.